

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Peneliti Terdahulu

Pada penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai pedoman dalam penelitian ini. Sebagai berikut penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman :

##### 2.1.1 Achmad Husaini (2012)

Achmad Husaini meneliti “Pengaruh Variabel *Return On Assets* , *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan”. Pada penelitian ini meneliti pengaruh seberapa besar pengaruhnya *Return On Assets* , *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan industry Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari keempat variable (*Return On Assets* , *Return On Equity*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* ) tersebut *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang dimana di uji dengan menggunakan uji F. berdasarkan hasil uji t bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Persamaan Achmad Husaini dengan penelitian ini adalah sama meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham dan menggunakan *Return On Equity* , *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* sebagai pengukur terhadap harga

saham . Mengukur harga saham menggunakan *closing price*. Dan menggunakan obyek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian ini pada penelitian saya tidak menggunakan *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* untuk mengukur harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahcmad Husaini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu saya menggunakan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang saya lakukan tidak hanya menguji pengaruh variable saja tetapi juga mempengaruhi dua sektor perusahaan manufaktur dan *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2.1.2 Rescyana Putri Hutami (2012)

Rescyana Putri Hutami meneliti Pengaruh *Dividend Per Share*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Dari penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami bahwa dari *Dividend Per Share*, *Return On Equity* Dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. *Dividend per share*, *return on equity* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang positif dan simultan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami menggunakan uji asumsi klasik dan menggunakan pengujian hipotesis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Persamaannya Rescyana Putri Hutami dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham. Menggunakan variable pengukuran *Return On Equity*. Mengukur harga saham dengan *closing price*.

Menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaannya tidak menggunakan *Dividend Per Share*, *Net Profit Margin* sebagai variable pengukur pengaruh terhadap harga saham. Menguji pengaruh variable independen terhadap dependen. Rescyana Putri Hutami menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sedangkan penelitian yang saya teliti hanya menggunakan regresi linier berganda.

### 2.1.3 Tita Deitiana (2011)

Tita Deitiana meneliti “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham”. Mengukur rasio keuangan dengan menggunakan variable likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden. Mengukur harga saham menggunakan *closing price*. Pada penelitian yang dilakukan Tita Deitiana menggunakan obyek yang terdaftar di perusahaan LQ 45. Dari hasil penelitian tersebut kesimpulannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan likuiditas, dividend an pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi harga saham..

Persamaan Tita Deitiana dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham. Menggunakan *closing price* sebagai untuk mengukur harga saham. Menggunakan pengukuran *Current Ratio* dan *Return On Equity*.

Perbedaan Tita Deitiana dengan penelitian yang saya teliti yaitu tidak menggunakan deviden dan pertumbuhan penjualan sebagai pengukur pengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tita

Deitiana menggunakan perusahaan yang terdaftar di LQ45 sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan dua sector perusahaan. pada penelitian Tita Deitiana hanya menggunakan uji pengaruh saja.

## **2.2 LANDASAN TEORI**

### ***2.2.1 Signaling Theory***

*Signaling Theory* menjelaskan bahwa teori perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal (Septi dan Nurul,2012). *Signaling Theory* digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu informasi dari perusahaan memberikan sinyal yang digunakan untuk pengambilan keputusan para investor atau pihak lain. Pada saat informasi suatu perusahaan sudah di terbitkan para investor atau pihak luar menganalisis laporan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan suatu perusahaan harus disajikan secara wajar dan relevan, karena laporan tersebut merupakan cerminan suatu perusahaan yang dijadikan bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan. Apabila dari informasi yang diterbitkan oleh perusahaan mempunyai pengaruh reaksi pasar yang besar maka perusahaan tersebut memberikan sinyal positif. Sedangkan apabila reaksi pasarnya tidak berpengaruh maka perusahaan tersebut dikatakan bahwa memberikan sinyal yang negative.

*Signaling theory* dapat memberikan informasi kepada pihak investor untuk bantuan dalam mengambil suatu keputusan pada perusahaan yang akan di tanamkan modal atau dibeli sahamnya. Memberikan sinyal kepada pihak luar dan investor dalam menilai suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut memberikan sinyal positif atau negative. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan haruslah memberikan sinyal positif agar para investor atau pihak luar tertarik pada sahamnya.

### **2.2.2 Pengertian Pasar Modal**

Pada dasarnya pasar modal mirip dengan pasar pada umumnya yang dimana tempat pertemuan para pembeli dan para penjual. Tetapi pasar modal berbentuk abstrak yang dimana pasar tersebut tidak seperti pasar yang langsung pertemuannya antara penjual dan pembeli tanpa ada persyaratan dan perlu pertimbangan dari beberapa faktor. Pasar modal dapat dikatakan pasar yang abstrak adalah pasar yang dimana menjual belikan suatu dana yaitu dana jangka panjang atau investasi (Sawidji Widodoatmojo 2005:15).

Pasar modal adalah pasar yang dimana tempat perkumpulan para investor yang memiliki saham dan memiliki dana dalam menjual atau membelikan suatu sekuritas dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek. Didalam undang – undang pasar modal no. 8 tahun 1995 dijelaskan lebih spesifik bahwa pasar modal adalah tempat yang dimana terjadi penawaran, serta lembaga yang bersangkutan dengan efek. Manfaat pasar modal dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi pemodal dan dari perusahaan yang menerbitkan. Dari sisi perusahaan yang menerbitkan yaitu perusahaan dapat menggunakan dalam jangka panjang

dan dapat meningkatkan dana perusahaan dalam bentuk *equity*. Sedangkan untuk sisi pemodal yaitu merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan dalam mengelola investasi. Macam – macam pasar modal (Sunariyah, 2004:13) :

a. Pasar Perdana (*Primary Market*) :

Pasar perdana adalah saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kemudian di jual kepada para investor atau pemilik modal. Pasar perdana ini dijual sebelum masuk ke bursa.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*) :

Pasar sekunder adalah penjualan setelah pasar perdana. Harga ditentukan sesuai dengan kurs yang ada atau keadaan harga saham tersebut. Dan dalam pasar sekunder dijual belikan secara luas. Bagi pemilik saham yang dapat memenuhi syarat listing maka dapat menjualnya di bursa efek sedangkan yang tidak dapat memenuhi syarat tidak dapat menjual belikan sahamnya di luar bursa efek.

c. Pasar Ketiga (*Third Market*) :

Pasar ketiga adalah pasar yang menjual di luar bursa efek yang dimana dilakukan dengan cara paralel.

d. Pasar Keempat (*Fourth Market*) :

Pasar keempat adalah pasar yang dimana transaksainya dilakukan anatar pemodal. Pada pasar ini antar pemodalnya saling menjual belikan sahamnya atau bisa di katakana pengalihan pemilik saham antar pemilik modal.

### 2.2.3 *Harga Saham*

Saham merupakan saham perusahaan yang digunakan untuk memperoleh suatu keuntungan dengan menjual belikan saham kepada para investor. Harga saham adalah harga yang dimana ditentukan oleh perusahaan tersebut pada saat menerbitkan saham. Perusahaan menentukan harga suatu saham dengan melihat harga pasar yang sedang beredar di pasar modal dan juga memperhatikan kinerja suatu perusahaan. Harga saham tidak menentu atau selalu berubah – ubah dikarenakan harga saham sangat berpengaruh terhadap beberapa faktor. Salah satunya yaitu permintaan atau penawaran yang dilakukan oleh para investor dan mengikuti pasaran yang ada. Menurut sunariyah (2004:128) harga saham adalah harga selembor saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Macam – macam harga saham menurut Sawidji Widoatmojo (2005:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Harga nominal

Harga nominal adalah harga yang dimana tercantum dalam sertifikat saham yang telah ditentukan oleh pihak yang mengeluarkan saham tersebut.

2. Harga perdana

Harga perdana adalah harga yang dimana yang tercatat pada saat saham tersebut diterbitkan. Harga perdana biasanya ditentukan sesuai dengan penawaran dan permintaan yang ada.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga dari para investor satu dengan yang lain dalam permintaan dan penawaran. Harga tersebut telah dicatat oleh bursa pada

saat saham tersebut diterbitkan oleh pevegang saham. Pada saat terjadi transaksi tidak melibatkan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut harga ini disebut dengan harga pasar sekunder dan divana harga saham tersebut adalah harga suatu saham perusahaan karena pada saat terjadinya transaksi kemungkinan kecil terjadinya negosiasi anantara para investor dengan perusahaan yang venerbitkan saham tersebut.

Harga sering dijumpai atau harga yang sering dicantumkan di media online, televisi, surat kabar, dan lain – lain merupakan harga saham. Dalam menentukan harga pasar tersebut perlu dilakukan pengujian teknik analisis teknikal dan analisis fundamental. Harga pasar berfluktasi yang dimana harganya tidak menetap atau selalu berubah – ubah tergantung penawaran dan permintaan yang ada. Bagi para investor yang menggunakan saham sebagai investasi dalam jangka waktu panjang atau pendek ada halnya perlu memperhatikan atau menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan tersebut. Menurut Halim (2005) analisis teknikal terdiri dari beberapa pendekatan diantaranya adalah:

a. *Dow Theory*

Teori ini berupaya untuk menyelidiki tren yang sedang terjadi di pasar saham. Pergeseran tersebut meliputi gerakan utama (*primary movement*) yaitu trend jangka panjang atas pasar modal, Pergerakan kedua (*secondary movement*) yaitu trend yang hanya terjadi beberapa bulan dan pergerakan ini tidak mengubah arah pergerakan pertama. tetapi hanya mengoreksi harga-harga saham, Pergerakan ketiga (*tertiary movement*) yaitu tren yang menunjukkan fluktuasi harian dari harga-harga saham.



b. Grafik Batang

Dalam pendekatan ini ada beberapa tipe diagram yaitu baris, batang dan titik. Dari tiga tipe diagram tersebut menggunakan grafik batang yang dimana dalam grafik batang menunjukkan volum saham yang diperdagangkan atau dijual pada masing – masing perubahan harga.

c. Analisis Kekuatan Pasar

analisis kekuatan pasar dilakukan dengan cara membandingkan jumlah saham yang mengalami kenaikan dengan jumlah saham yang mengalami penurunan. Kemudian jumlah tersebut diakumulasikan.

d. Analisis Kekuatan Relatif

Pada analisis ini untuk mengidentifikasi saham yang memiliki kekuatan yang relative terhadap saham yang lain. saham yang relative akan mempercepat kebaikan dibandingkan dengan saham yang tidak relative.

e. Analisis Rata-rata Bergerak

Analisis ini memfokuskan pada harga rata-rata bergerak dengan cara mengamati perubahan harga yang terjadi pada beberapa hari terakhir pada saat penutupan harga.

#### **2.2.4 *Current ratio***

Rasio yang digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yang dimana membandingkan aset lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005:72). *Current ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang perusahaan (Munawir 2005:72). Perusahaan yang tingkat *current ratio* tinggi maka perusahaan tersebut memiliki

kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan apa yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Ali arifin (2002 : 87)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

### **2.2.5 Debt To Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang suatu perusahaan tersebut. Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengetahui seberapa bagian dari setiap modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang dimana menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal perusahaan (Arifin, 2002:86). Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan semakin tinggi maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban rendah dan beban perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi dapat menunjukkan sinyal yang negative kepada para investor. (Harmono 2009):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **2.2.6 Return On Equity**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. *Return On Equity* dapat dijadikan pedoman bagi para investor karena *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa laba atau keuntungan yang didapatkan. Apabila perusahaan memiliki atau mendapatkan laba atau keuntungan yang besar dapat menarik investor karena

para investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan. Dapat disimpulkan jika *Return On Equity* semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba atau keuntungan yang didapatkan. Satuan *Return On Equity* adalah rupiah dan berikut rumus matematis:

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 2.2.7 *Earning Per Share*

*Earning Per Share* adalah indikator bagi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Investor membeli saham pada umumnya ingin saham yang dibelinya akan naik sahamnya dan tidak mengalami penurunan. *Earning Per Share* ini menjadi suatu acuan bagi investor karena Earnings Per Share disini menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Adapun pengertian *Earning Per Share* menurut Ali Arifin (2002:87), adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* merupakan hasil perhitungan laba bersih dibagi jumlah saham yang beredar. Dapat disimpulkan bahwa jika *Earning Per Share* suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula laba yang didapatkan dari lembar per saham tersebut dan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar Saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Karnadjaja, 2009:215)

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### 2.3.1 Hubungan Current Ratio terhadap harga saham

Kemampuan likuiditas suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Kriteria perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang kuat yaitu dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut dan dapat menjaga atau mengembalikan modal perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin bagus pula nilai perusahaan tersebut di mata para investor sehingga para investor tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan akan di berikan sinyal yang baik untuk para investor yang ingin menanamkan modal atau membeli saham perusahaan tersebut sehingga kegiatan operasional suatu perusahaan tidak akan terganggu. Semakin banyak para investor yang ingin membeli saham perusahaan atau menanamkan modal maka semakin naiknya harga saham perusahaan tersebut.

### 2.3.2 Hubungan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham

*Debt To Equity Ratio* merupakan analisis solvabilitas yang mengukur seberapa besar kewajiban suatu perusahaan yang ditanggung dalam jangka panjang atau dalam jangka pendek. Apabila *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan naik maka perusahaan tersebut memiliki tanggungan perusahaan yang harus dibayarkan tinggi. Mempengaruhi harga saham menjadi rendah. Sebaliknya *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan rendah maka perusahaan tersebut dapat menaikkan harga saham karena kewajiban perusahaan tersebut lebih rendah dibandingkan ekuitas suatu perusahaan.

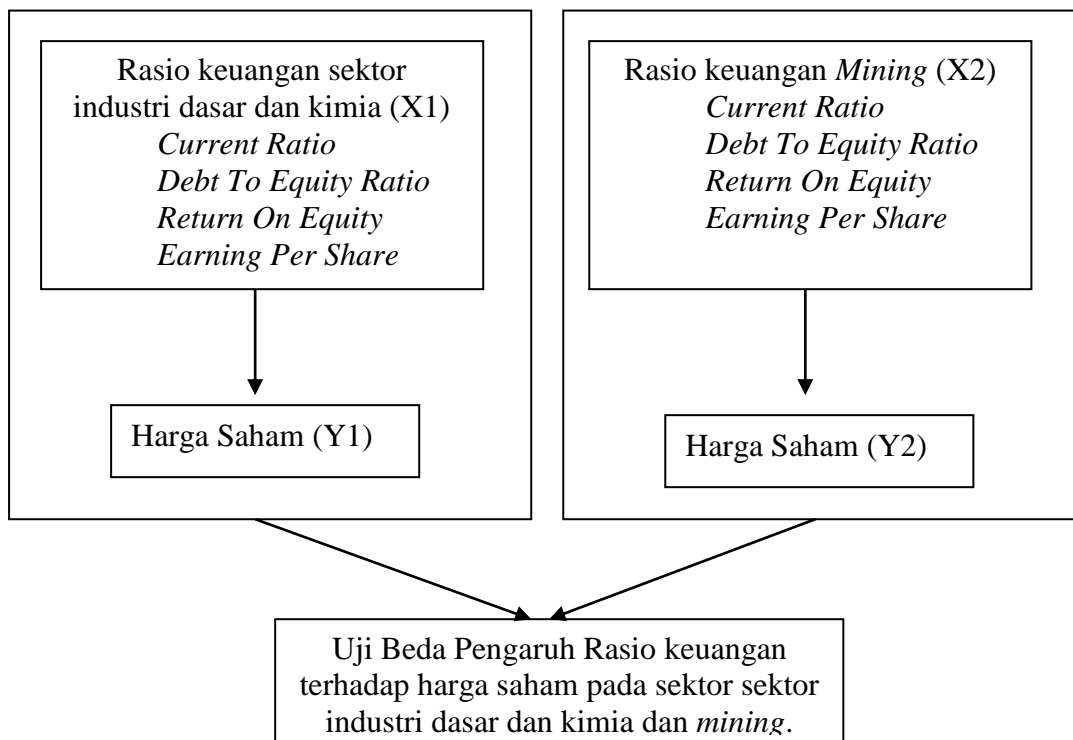
### 2.3.3 Hubungan *Return On Equity* terhadap harga saham

ROE adalah alat yang digunakan untuk mengukur laba suatu perusahaan tersebut. *Return On Equity* juga dapat memberikan informasi bagi para investor untuk mengetahui laba perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin besar pula keuntungan yang di dapatkan hal itu yang membuat para investor senang dan tertarik untuk membeli saham tersebut atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut. Menurut Achmad Husaini (2012) bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan . Sedangkan menurut Rescaya Putri Hutami (2012) *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.3.4 Hubungan *Earning Per Share* terhadap harga saham

Merupakan keuntungan yang didapatkan setiap lembar saham oleh karena itu semakin besar *Earning Per Share* maka semakin besar pula keuntungan yang dapat sehingga dapat menaikkan harga saham. Para investor sangat tertarik apabila EPS tersebut naik atau memberikan keuntungan yang besar.

Sistematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

### KERANGKA PEMIKIRAN

Dari kerangka pikir tersebut bahwa rasio keuangan yang terdiri dari dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share* pada perusahaan sektor manufaktur di bandingkan dengan rasio keuangan yang terdiri dari dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earnings Per Share* pada perusahaan sektor *mining*. Sektor industri dasar dan kimia dan *mining* diuji beda menggunakan uji chow test.

## 2.4 Hipotesis

- H<sub>1</sub> = Rasio keuangan *Current Ratio* pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining* berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>2</sub> = Rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining* berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>3</sub> = Rasio keuangan *Return On Equity* pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining* berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>4</sub> = Rasio keuangan *Earnings Per Share* pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining* berpengaruh terhadap harga saham.
- H<sub>5</sub> = Terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan *Current Ratio* terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining*.
- H<sub>6</sub> = Terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining*.
- H<sub>7</sub> = Terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan *Return On Equity* terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining*.
- H<sub>8</sub> = Terdapat perbedaan pengaruh rasio keuangan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia dan *mining*.